

SKRIPSI

**TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP IMITASI PERILAKU
MAHASISWA USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**



Oleh:

**IRMA LAUPA
NIM: 16.3100.072**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

**TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP IMITASI PERILAKU
MAHASISWA USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**



Oleh:

**IRMA LAUPA
NIM: 16.3100.072**

**Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi
Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan
Dakwah

Nama Mahasiswa : Irma Laupa

NIM : 16.3100.072

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakw
Nomor. B-16/In.39.07/01/2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Muhammad Jufri, M.Ag

NIP : 197207023200031001

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si

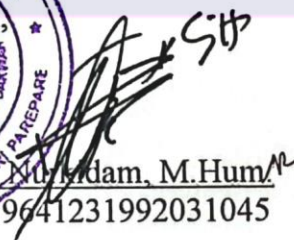
NIP : 197706162009122001


.....

.....

Mengetahui:
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dekan,



Dr. M. Humam, M.Hum
NIP. 19641231992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah

Nama : Irma Laupa

NIM : 16.3100.072

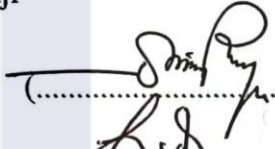
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Nomor. B-16/In.39.07/01/2020

Tanggal Kelulusan : 14 Februari 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag	(Ketua)	
Nurhakki, S.Sos., M.Si	(Sekretaris)	
Dr. Muhammad Qadaruddin, S.sos.I, M.Sos.I.	(Anggota)	
Sulvinajayanti S.Kom. M.I.Kom	(Anggota)	

Mengetahui :

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkham, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. senantiasa penulis ucapkan atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian Studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada program Studi “Komunikasi dan Penyiaran Islam”.

Salawat dan salam tidak lupa kita kirimkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw yang telah mengantarkan umat manusia dari perdaban hidup yang jahiliah menuju perdaban yang terang benderang. Semoga kita semua termasuk hambanya yang taat, yang berhak mendapatkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada kedua orang tua penulis yaitu bapak Laupa dan ibu Sumarni dan juga kepada saudara-saudariku yang senantiasa selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a yang begitu tulus kepada penulis sehingga penulis senantiasa mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik termasuk tugas akhir skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua pembimbing penulis yang senantiasa membimbing dan memberikan bantuan kepada penulis terutama dalam penyelesaian tugas akhir yakni bapak Dr. Muhammad Jufri, M.Ag selaku Pembimbing utama dan ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh beliau penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah berupaya dan bekerja keras mengelola pendidikan di kampus tercinta IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang kondusif dan positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus dosen Penasehat Akademik atas pengabdianya yang telah menciptakan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai salah satu program studi yang maju di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare serta tiada henti-hentinya meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf yang ada di kampus IAIN Parepare khususnya pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik penulis.
5. Bapak Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan referensi kepada penulis selama menjalani proses pendidikannya di kampus IAIN Parepare.
6. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku dan saudaraku atas semua doa dan dukungan yang sangat luar biasa kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga saat ini.

7. Ucapan terima kasih kepada suami dan anakku yang menemani dan memberi semangat kepada penulis selama masa penelitian.
8. Ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani dan memberi dukungan serta semangat selama masa perkuliahan termasuk dalam masa penyelesaian studi penulis.
9. Ucapan terima Kasih juga kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan KPI angkatan 2016 dan kepada seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu yang telah memberikan sumbangsih baik itu berupa pemikiran, do'a maupun tenaga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah membalas dan menilai segala kebaikan kalian sebagai amal Jariyah dan memberikan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kalian semua. Aamiin.

Penulis tentunya menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu peneliti berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Namun peneliti tetap berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Parepare, 17 Januari 2023

Penulis,



Irma Laupa
NIM. 16.3100.072

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Irma Laupa
Nomor Induk Mahasiswa : 16.3100.072
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 6 Mei 1998
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Fakultas Ushuludddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 17 Januari 2023

Penulis



Irma Laupa
NIM.16.3100.072

ABSTRAK

Irma Laupa. 16.3100.072. *Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah* (dibimbing oleh **Muhammad Jufri** dan **Nurhakki**)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat terpaan media drama korea pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare serta bagaimana imitasi perilaku drama korea terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang, dan perilaku yang dapat diamati. Teori yang digunakan yaitu teori terpaan media dan *imitation theory*. Teknik yang digunakan berupa teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Dalam observasi peneliti menemukan beberapa perubahan perilaku pada mahasiswa yang gemar menonton drama korea.

Berdasarkan hasil penelitian terpaan drama korea terhadap imitasi perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Terpaan media drama korea memiliki intensitas cukup tinggi, mahasiswa dapat menonton dengan frekuensi 3 kali dalam satu bulan dengan durasi minimal 3 jam setiap hari dengan fokus perhatian pada drama. Serta imitasi perilaku kognitif yaitu menambah wawasan dan bahasa korea, imitasi afektif yaitu adanya perasaan senang, hampa maupun takut dan imitasi behavioral seperti meniru bahasa korea, menambah relasi, meningkatkan kepercayaan diri, menunda waktu, mengikuti fashion korea dan mengonsumsi makanan korea

Kata Kunci: *Drama Korea, Imitasi Perilaku, Terpaan Media*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
B. Tinjauan Teori.....	7
C. Tinjauan Konseptual	12
D. Bagan Kerangka Pikir	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27

C. Fokus Penelitian	28
D. Jenis dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Gambaran Umum	34
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Jawaban 1)	37
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Jawaban 2)	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
BIODATA PENULIS	84

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir Penelitian	26



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Pedoman Wawancara	67
2.	Surat Keterangan Wawancara	69
3.	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	78
4.	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Daerah	79
6.	Foto Pelaksanaan Penelitian	81
7.	Biodata Penulis	83

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i

وَ	fathah dan wau	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/ـَـيْ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِـيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُـوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid (-)*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نُعَمَّ : *Nu'ima*
 عُدُو : *'Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَة	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الْفَلَسَفَة	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	: umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia,

tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālāh*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun

QS../.: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan TV.¹ Media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas (*universality of reach*), bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa.²

Fungsi media massa sebagai alat penyalur informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang segala sesuatu tanpa mengenal adanya jarak, ruang, dan waktu. Media massa menghilangkan batas-batas pemisah antara Negara yang memungkinkan terjadinya keseragaman budaya diseluruh dunia. Suatu kebudayaan dalam suatu Negara budaya dapat diketahui, disukai bahkan diterapkan oleh masyarakat dari Negara lain. Media massa juga sebagai alat perantara penyampaian pesan yang kekuatannya pun dapat digunakan untuk mempengaruhi orang-orang di sekitar. Tentu dengan memanfaatkan teknologi internet oleh media massa merupakan cara yang tepat.

Sejak lahirnya internet menyebabkan kita lebih mudah mengakses berbagai informasi, membentuk berbagai perkumpulan dari berbagai individu dan kelompok.³ Media internet merupakan media yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini. Sejak pagi hingga malam hari, dari usia anak-anak hingga orang tua.

¹Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 37

² Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 39

³Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Reatama Media, 2011) h .154

Masyarakat seakan tidak dapat terlepas dari terpaan media. Terbukti benar dengan kehadiran internet dewasa ini hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan internet bukan hanya tempat mencari informasi pekerjaan, tetapi kini menjadi sarana hiburan utama yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat dari waktu ke waktu khususnya pada kalangan remaja saat ini yang diadopsi dari serial drama seperti halnya drama korea.

Drama korea adalah jenis drama populer yang berasal dari korea. Keganrungan akan drama korea merupakan bagian yang tak terpisahkan dari demam korea di berbagai Negara yang juga sangat merajalela di kalangan para remaja Indonesia. Ragam budaya yang ditampilkan dalam drama korea cukup banyak memberikan pengaruh kepada remaja Indonesia. Salah satu dampak yang timbul adalah banyak kalangan remaja Indonesia yang lebih mengetahui dan mengikuti kebudayaan Negara lain daripada Negeranya sendiri salah satu contoh dampaknya adalah adanya beberapa kebiasaan atau perilaku dari korea yang tidak seharusnya di terapkan, namun telah di tiru oleh para remaja Indonesia. Seperti yang diketahui bahwa korea mayoritas beragama non-muslim sehingga remaja tidak boleh terlalu meniru budaya mereka karena hal tersebut bertentangan dengan agama Islam, seperti sabda Rasulullah SAW :

مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

Artinya :

“Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk bagian dari mereka.” (HR. Abu Dawud)⁴

Elli Rosita berpendapat bahwa rasa antusias para remaja Indonesia sangat besar terhadap budaya korea yang timbul dikarenakan menjamurnya serial drama

⁴ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Jakarta: Almahira, 2013) h. 15

Korea serta *boyband* dan *girlband* Korea. Drama Korea mengacu pada drama televisi di Korea, dalam sebuah format mini seri, diproduksi dalam bahasa Korea.⁵ Banyak dari drama ini telah menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena umum dari gelombang Korea, dan juga “demam drama” di beberapa Negara. Drama Korea yang paling populer juga telah menjadi populer di bagian Negara lain seperti Amerika Latin, Timur Tengah, dan bagian lain. Sejak pertengahan tahun 1990an, budaya populer Korea sudah menyebar keseluruh negara termasuk China, Hong Kong, Taiwan dan Singapura pada mulanya, kemudian seluruh negara Asia tenggara seperti Vietnam, Thailand, Malaysia dan Indonesia.

Drama Korea sudah masuk ke Indonesia sejak tahun 2002. Dua televisi swasta Indonesia sama-sama menayangkan serial televisi Korea yaitu *Endless Love* (*Autumn in My Heart*) ditayangkan oleh Indosiar dan *Winter Sonata* yang tayangkan oleh SCTV ditengah-tengah maraknya serial drama Asia. Adapun beberapa situs atau blog yang menyediakan drama Korea, yaitu *ksnowsubinod.net*, *dramafever.com*, *kdramaindo.com* dan masih banyak situs lainnya. Dan sekarang ini muncul aplikasi berbasis android yang lebih mempermudah melakukan live streaming menggunakan smartphone yaitu aplikasi *Viu*, *Drakor*, *Viki*, *Kdrama*, *KBS World* dan *Netflix*.

Berbagai aplikasi atau situs untuk menonton drama Korea memberikan kemudahan bagi para peminatnya, terlebih aplikasi tersebut dapat diakses dengan mudah dan gratis. Tingginya daya tarik drama Korea membuat banyak remaja

⁵ Rosita Elli, *Pengaruh Demam K-Pop Terhadap Remaja Indonesia*. https://www.academia.edu/11032977/Tugas_Karangan_Ilmiyah?auto=download (Diakses 13 maret 2020)

menghabiskan waktunya hanya untuk menonton drama, termasuk pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Selain aktif dalam perkuliahan, mahasiswa juga cenderung menghabiskan waktunya dengan berbagai aktivitas lain, salah satunya menonton drama Korea. Biasanya mahasiswa menonton drama sendiri atau bahkan mengajak temannya yang lain karena drama Korea memiliki banyak hal menarik yang dapat diperbincangkan seperti alur ceritanya, aktor dan aktris serta *fashion*. Kebiasaan mahasiswa dalam menonton drama Korea tentunya akan memberikan dampak dalam hal kesehatan maupun perubahan imitasi perilakunya. Dalam hal ini, imitasi perilaku adalah perubahan perilaku seseorang yang dihasilkan dari melihat atau menonton drama Korea, seperti perubahan cara berbicara, tingkah laku, gaya berpakaian dan gaya hidup yang ditiru. Imitasi juga dapat terjadi akibat terpaan media yang secara intens mempengaruhi individu, dimana khalayak terkena pesan- pesan yang disebar oleh media.

Berdasarkan analisa, keaktifan yang dimiliki mahasiswa dalam mengakses media inilah timbul pertanyaan apakah mahasiswa yang sejatinya kalangan terpelajar yang kritis dapat terpengaruh dari efek perilaku yang timbul akibat tayangan *drama korea*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut hal tersebut, yang dituangkan dalam penelitian dengan judul “Terpaan Drama Korea Terhadap Perilaku Imitasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat terpaan media drama korea pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare ?

2. Bagaimana imitasi perilaku drama korea terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat terpaan media drama korea pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare
2. Untuk mengetahui imitasi perilaku drama korea terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan pengetahuan bagi pembaca, khususnya pada mata kuliah ilmu komunikasi bahwa media massa memiliki peran dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Apa lagi dengan hadirnya internet sebagai *new media* yang hadir di tengah masyarakat modern sekarang ini. Dan juga untuk menambah referensi penelitian mengenai drama korea di media massa.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan media dalam menyikapi berbagai gejala sosial yang hadir dalam kehidupan sehari-hari. Serta untuk mengetahui dampak positif dan negatif yang di timbulkan oleh penggunaan internet di kalangan masyarakat. Bagi pembaca agar lebih kritis dalam melakukan pembacaan dan pemaknaan terhadap pesan komunikasi yang dia terima dari

media massa. Bagi komunikator media massa, agar lebih memperhatikan etika dan dampak yang timbul dari pesan komunikasi yang mereka hasilkan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penulis menguraikan beberapa penelitian terdahulu, terkait dengan skripsi penulis, dimaksud untuk menelaah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menghindari duplikasi dan menjadikan adanya relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun sumber rujukan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan skripsi yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Skripsi Rosnani dengan judul *“Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang”* mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2019. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh film tayangan shiva terhadap imitasi perilaku anak di Kelurahan Tonyamang. Diungkapkan bahwa terkadang film shiva menjadi tiruan dalam berinteraksi seperti mencontoh gaya bicara menggunakan perlengkapan sekolah seperti buku, tas, jam tangan atau beda lainnya yang bersimbolkan Shiva. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, angket dan dokumentasi.⁶ Namun, yang membedakan dengan penelitian penulis saat ini adalah Rosnani berfokus untuk menganalisis pengaruh film animasi shiva terhadap perilaku anak, khususnya pada anak yang berusia 10 sampai 12 tahun sedangkan penulis disini fokus penelitian efek yang di timbulkan oleh drama korea.

⁶ Rosnani, "Pengaruh Film Animasi Shiva Terhadap Imitasi Perilaku Anak di Kelurahan Tonyamang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang" Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam: Parepare, 2019) h. 52

2. Skripsi Syarif Al-Qadri dengan judul *"Pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remajadi Kelurahan Bantaeng Selatan Kecamatan Bantaeng Kabupaten Kepulauan Selayar"* Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. Dalam penelitian ini membahas tentang perilaku imitasi remaja di Kelurahan Bantaeng Selatan Kecamatan Bantaeng Kabupaten Kepulauan Selayar yang sering menonton drama seri Korea di Indosiar. Peneliti ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan jenis Penelitian eksplanatif. Penelitian disini berokus kepada berapa besar frekuensi serta durasi yang dibutuhkan dalam menonton drama seri korea di Indosiar.⁷
3. Skripsi Diana Annisa Fitri dengan judul *"Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung"* mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Dalam penelitian berfokus pada seberapa besar pengaruh drama korea terhadap karakter mahasiswa. Penelitian Diana ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah metode kolerasi dengan menggunakan tehnik *purposive sampling* dan data yang diperoleh menggunakan regresi linear sederhana dan uji hipotesis.⁸ Sedangkan penulis disini lebih berfokus kepada apa hasil yang diperoleh dari efek menonton drama korea.

B. Tinjauan Teoritis

⁷Syarif Al-Qadri, *"Pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remajadi Kelurahan Bantaeng Selatan Kecamatan Bantaeng Kabupaten Kepulauan selayar"*, (Diakses 20 januari 2020) h. 45

⁸Diana Annisa Fitri, *"Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung"*, (Diakses 9 Desember 2019) h. 54

1. Teori Terpaan Media

Menurut Bovee dan Arens, terpaan media (*media exposure*) berkaitan dengan beberapa banyak orang melihat program yang ditayangkan di suatu media. Pengertian *media exposure* menurut pendapat Larry Shore yang dikutip dalam Krisyanto bahwa seseorang tidak dapat dikatakan mengekspose media apabila ia hanya terlibat dalam lingkungan fisik media. *Media exposure* akan ada apabila khalayak secara sungguh-sungguh membuka diri terhadap pesan-pesan yang diberikan media.

Bentuk nyata dari *media exposure* adalah mendengar, melihat, menonton, membaca atau ikut membaurkan diri (*experiencing*) dengan isi media. Apabila melihat, mendengar, membaca pesan dikatakan sebagai wujud nyata dari keberadaan *media exposure* seseorang, maka jelas bahwa *media exposure* merupakan perilaku audiens dalam menggunakan media.

Terpaan merupakan intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang disebarkan oleh media. Terpaan dapat diartikan sebagai alat mendengar, melihat, dan membaca pesan-pesan media ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang dapat terjadi pada individu atau kelompok⁹. Terpaan media berusaha mencari data khalayak tentang penggunaan media baik jenis media, frekuensi penggunaan maupun durasi.¹⁰

Terpaan media (*media exposure*) menurut Rosengren dapat dioperasikan menjadi jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai jenis

⁹ Ardianto, Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekamata Media, 2012), h. 2.

¹⁰ Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 78.

media, isi media yang dikonsumsi dan berbagai hubungan antar individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media keseluruhan.¹¹ Sedangkan menurut Sari, sebagaimana yang dikutip oleh Rakhmat terpaan media dapat dioperasionalkan menjadi jenis media yang digunakan, frekuensi penggunaan, maupun durasi penggunaan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terpaan media dapat diukur melalui frekuensi, durasi dan intensitas.¹²

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Menonton tayangan televisi dapat berlangsung dalam frekuensi yang berbeda-beda, dapat seminggu sekali, dua minggu sekali atau satu bulan sekali, tergantung dari individu yang bersangkutan. Dalam penelitian ini menggunakan media televisi diukur dari berapa kali seseorang menggunakan televisi dalam satu minggu (untuk meneliti program harian).

b. Durasi

Durasi atau lamanya penayangan program, suatu program terdiri atas program yang dapat bertahan lama (*durable program*). Suatu program harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan daya tariknya selama mungkin dalam menyaksikan tayangan *Drama Korea*.

c. Atensi (perhatian)

¹¹ Djalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009), h. 66

¹² Rachmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta:Kencana,2010) h.66

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menonton dalam kesadaran pada saat stimuli melemah. Indikator intensitas dalam penelitian ini diukur dari faktor khalayak menyaksikan dengan tidak melakukan kegiatan dan menyaksikan dengan diskusi. Perhatian atau atensi yang diberikan khalayak untuk menonton Drama Korea , apakah khalayak melakukan kegiatan lain saat menyaksikan tayangan tersebut.¹³

Karakteristik terpaan media diukur melalui lima indikator seperti berikut¹⁴ :

- 1) *Selectivy* (kemampuan memilih) yaitu kemampuan memilih audiens dalam menetapkan pilihan terhadap media dan isi yang akan di eksposnya.
- 2) *Intentionally* (kesengajaan) yaitu tingkat kesengajaan audiens dalam menggunakan media atau kemampuan dalam mengungkapkan tujuan-tujuan penggunaan media.
- 3) *Utilitarianism* (pemanfaatan) yaitu kemampuan audiens untuk mendapatkan manfaat dari penggunaan media.
- 4) *Involvement* (keterlibatan) yaitu keikutsertaan pikiran dan perasaan audiens dalam menggunakan media dan pesan media yang diukur melalui frekuensi maupun intensitas.
- 5) *Previous to influence* yaitu kemampuan untuk melawan arus pengaruh media.

¹³ Rachmat Krisyanto, *Teknik Praktis Riset Komunukasi* (Jakarta:Kencana,2010) h.69

¹⁴ Biocca, *Karakteristik Media*, (Jakarta, 2012) h. 53

2. Perilaku Imitasi (*Imitation Theory*)

Imitasi berasal dari bahasa Inggris *to imitate* yang berarti mencontoh, mengikuti suatu pola, istilah ini secara populer diartikan secara meniru. Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti penerima rangsang dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai dan pemasangan kemanapun persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik¹⁵. Teori peniruan dianggap berorientasi pada pencarian gratifikasi seseorang. Perilaku merupakan hasil kognitif dan lingkungan. Individu belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tetapi juga dari peniruan (*modeling*). Dari proses imitasi akan memunculkan dampak positif dan negatif. Dampak positif akan muncul apabila sesuatu yang ditiru berupa perilaku yang baik begitu pun sebaliknya.

Teori peniruan (*modelling theory*) hampir sama dengan teori identifikasi memandang manusia sebagai makhluk yang selalu mengembangkan kemampuan afektifnya. Tetapi berbeda dengan teori identifikasi, teori peniruan menekankan orientasi eksternal dalam pencarian gratifikasi. Disini individu dipandang secara otomatis cenderung berempati dengan perasaan orang-orang yang diamati, yang berfungsi sebagai model. Komunikasi massa menampilkan berbagai model untuk ditiru khalayaknya. Media cetak mungkin menyajikan pikiran dan gagasan yang lebih jelas dan lebih mudah dimengerti dari pada yang dikemukakan orang-orang biasa dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵Anggun P. Pramitha, Terpaan media dan budaya harajuku (studi korelasi Antara Terpaan Film Cartoon Naruto di Global Tv Terhadap Perilaku Imitasi pada Komunitas Shinzen Cosplay Team di Surakarta,(Skripsi Sarjana; Jurusan komunikasi: Surakarta,2013) h. 38.

Media piktoral seperti televisi, film, dan komik secara dramatis mempertontonkan perilaku fisik yang mudah dicontoh. Teori peniruanlah yang dapat menjelaskan mengapa media massa begitu berperan dalam menyebarkan mode berpakaian, berbicara, atau berperilaku tertentu lainnya.¹⁶

Menurut Gabriel tarde, meniru perilaku destruktif berupa hedonis (pemuasan diri di luar batas kepatutan) memamerkan kemewahan, merongrong sendi-sendi moralitas, mempertontonkan keberanian yang tidak diperlukan, maupun tindakan yang mengarah kepada keinginan melakukan bunuh diri, merupakan bentuk kekaguman yang membahayakan.¹⁷ Gabriel tarde menambahkan bahwa seluruh kehidupan sosial manusia didasari oleh faktor-faktor imitasi. Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik. Dalam lapangan pendidikan dan perkembangan kepribadian individu, imitasi mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan mengikuti satu contoh yang baik akan merangsang seseorang melakukan perilaku yang baik pula. Adapun syarat-syarat terjadinya imitasi adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Terdapatnya minat, perhatian yang cukup besar terhadap sesuatu yang ingin diimitasi.
2. Adanya sikap yang menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang hendak diimitasi.
3. Individu yang melakukan imitasi sesuatu pandangan atau tingkah laku, biasanya karena hal tersebut mempunyai penghargaan sosial yang tinggi.

¹⁶Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) ,h.

¹⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 52

¹⁸Tri Dayaksini dan Hudaniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2012), h.106.

C. Tinjauan Kepustakaan

Penelitian ini akan membahas tentang efek realitas drama korea terhadap perilaku imitasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami judul yang dimaksudkan maka perlu adanya penguraian konseptual untuk mengetahui konsep dasar dan batasan dalam penelitian ini. Definisi operasional adalah pernyataan praktis dan teknis tentang penekanan penelitian. Berikut definisi setiap operasionalnya:

1. Pengertian dan Efek Komunikasi Massa.

Secara *etimologi* atau menurut asal katanya Komunikasi massa di adopsi dari istilah bahasa Inggris “*Mass Communication*”. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Sedangkan secara *terminology* Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner, yaitu komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah orang (*mass communication is a message communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Efek merupakan akibat atau pengaruh yang di timbulkan oleh suatu kegiatan. Menurut Harold D.Lasswell komunikasi adalah “*who says what in which channel to with what effect*”. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa dalam komunikasi terdapat lima unsur yaitu sumber komunikasi, pesan komunikasi, saluran komunikasi, penerima pesan dan efek. Berdasarkan pandangan lasswell tersebut, komunikasi merupakan

¹⁹Rema Karyanti S (ed), *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009) h.3

proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media komunikasi yang menimbulkan efek tertentu.

Donald K.Robert mengungkapkan, ada yang beranggapan bahwa “efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa”. Karena fokusnya pesan, maka efek harus berkaitan dengan pesan yang di sampaikan media massa.²⁰ Pesan dalam media massa tersebut dapat menerpa seorang baik secara langsung maupun tidak langsung. Efeknya bisa berupa perubahan sikap. Perasaan ataupun perilaku akibat terpaan media. Efek dari pesan komunikasi massa terbagi menjadi 3 tahap yaitu :

a. Efek Kognitif

Komunikasi massa dapat memberikan informasi tentang berbagai hal sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya.²¹ Setelah mengosumsi pesan dari media massa, kita dapat mengetahui mengenai benda,orang, bahkan tempat-tempat yang tidak diketahui sebelumnya.

b. Efek Afektif

Efek afektif berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estesis, menyenangkan dan emosional.²² Pesan dari media massa bukan sekedar memberikan informasi, bahkan dapat menumbuhkan perasaan senang, sedih, terharu bahkan marah.

²⁰Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung:Simbiosis Reatama Media,2009) h .49

²¹Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung:Simbiosis Reatama Media,2009) h .52

²²Herdiyana Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Kademia, 2013), h. 132

c. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.²³ Efek yang terjadi akibat pesan media massa berupa efek yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja membatasi efek hanya selama berkaitan dengan pesan media, akan mengesampingkan banyak sekali pengaruh media massa. Kita cenderung melihat efek media massa, baik yang berkaitan dengan pesan maupun media itu sendiri. Menurut Steven M. Chaffe, ini pendekatan pertama dalam melihat efek media massa. Pendekatan kedua ialah, melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa. Berupa penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku, atau dalam istilah lain, perubahan kognitif, afektif, dan konatif (*behavioral*). Pendekatan ketiga menjadi satuan observasi yang dikenal efek komunikasi massa-individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa.²⁴

Efek komunikasi merupakan setiap perubahan yang terjadi didalam diri penerima, karena menerima pesan-pesan dari suatu sumber. Perubahan ini meliputi perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan perilaku nyata. Komunikasi dikatakan efektif apabila ia menghasilkan efek-efek atau perubahan-perubahan sebagai yang di harapkan oleh sumber, seperti pengetahuan, sikap, dan perilaku atau ketiganya. Perubahan-perubahan di pihak

²³Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Reatama Media, 2009) h. 57

²⁴Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.

penerima ini diketahui dari tanggapan-tanggapan yang diberikan penerima sebagai umpan baik dari pihak penerima.²⁵

2. Drama Korea

Kata “drama” berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti bertindak atau berbuat (*action*). Program drama adalah pertunjukan (*show*) yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (*tokoh*) yang diperankan oleh pemain (*artis*) yang melibatkan konflik dan emosi. Drama adalah cerita atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus untuk disusun untuk pertunjukan teater.²⁶ Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang menentang drama televisi di Korea dalam format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Kemampuan manusia yang semakin canggih, saat ini drama mulai di pertontonkan dalam bentuk perfilman, dan bisa dinikmati dalam layar televisi. Banyak dari drama ini yang menjadi populer di seluruh Asia dan telah memberi kontribusi pada fenomena dari gelombang Korea, dikenal sebagai umum "*Hallyu*" (bahasa Korea), dan juga demam drama di beberapa negara. Drama Korea telah menjadi populer dibagian lain dunia seperti Amerika Latin, Timur Tengah dan di tempat lain.

Sejarah Drama Korea Hallyu merupakan istilah pertama kali diperkenalkan oleh jurnalis Beijing pada pertengahan 1999 di Cina sebagai pertumbuhan popularitas dan kesejahteraan yang dikembangkan di Cina. Saat budaya pop Korea meningkat dan mencapai tingkat penyelesaian aktif di berbagai belahan Asia. Di Indonesia, drama Korea sudah masuk sejak tahun 2002. Dua televisi swasta Indonesia sama-sama menayangkan serial televisi Korea yaitu *Endless*

²⁵Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Grasindo, 2012) h. 39.

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2012) h.275

Love (Autumn in My Heart) ditayangkan oleh Indosiar dan Winter Sonata yang tayangkan oleh SCTV ditengah-tengah maraknya serial drama Asia.

Budaya korea atau yang biasa disebut sebagai *Hallyu* telah menghasilkan banyak produk seperti film, music, makanan, drama seri, fashion, serta gaya hidup. Produk-produk korea tersebut telah tersebar ke seluruh penjuru dunia seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Drama korea atau yang lebih dikenal dengan sebutan Drakor menjadi salah satu produk *hallyu* yang paling digemari oleh remaja Indonesia, saat ini penonton drakor sangat meningkat tajam dari kalangan remaja

Gelombang besar *hallyu* didorong oleh drama Korea yang awalnya hanya dalam benua Asia, gelombang baru music pop Korea yang disebut K-Pop, kini telah menyebar keluar Asia, mencapai sejauh Amerika dan Eropa mendapatkan momentum di seluruh dunia. Suksesnya gelombang ini dipengaruhi pula dengan kemajuan teknologi media informasi untuk menjembatani kesenjangan penyebaran budaya local Republik Korea Selatan ke pelosok terpencil dunia.

Dari sisi cerita, drama Korea selalu menampilkan satu tema tertentu dengan jelas. Tak jarang naskah cerita ditulis berdasarkan riset dan kajian mendalam. Konsep dan detailnya pun disiapkan dengan sangat matang. Berdurasi sekitar satu sampai satu setengah jam, drama Korea mempunyai alur cerita yang lebih jelas dan menarik dibandingkan dengan sinetron lokal Indonesia. Mungkin ini yang membuat drama Korea mendapat perhatian dari para pencintanya. Akting para aktor dan aktris yang lebih alami dan tidak dilebih-lebihkan, juga menjadi salah satu pertimbangan para penonton.

3. Imitasi Perilaku dalam fungsi komunikasi.

Menurut kamus lengkap *psikologi imitation* atau imitasi adalah meniru perbuatan orang lain dengan sengaja²⁷. Kata imitasi biasanya hanya digunakan untuk sebuah benda mati seperti emas imitasi, produk bermerk imitasi, atau alat-alat kendaraan imitasi, namun imitasi berkembang merambah kehidupan social masyarakat sekarang ini. Kita sebut dengan perilaku imitasi, perilaku imitasi merupakan perilaku yang dihasilkan setelah melewati banyak proses dan biasanya berakibat pada artis idola dan kebanyakan peniru itu adalah kaum perempuan. Menurut Sarwono, perilaku mempunyai arti yang kongkret dari pada “jiwa”.karena lebih konkret itu, maka perilaku lebih mudah di pelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita tetap akan dapat mempelajari jiwa²⁸. Termasuk dalam perilaku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka (overt) maupun yang tertutup (covert). Perilaku yang terbuka adalah perilaku yang kasat mata, dapat diamati langsung oleh pancaindera, seperti cara berpakaian, atau cara berbicara, perilaku yang tertutup hanya dapat diketahui secara tidak langsung misalnya berpikir, sedih, berkhayal, bermimpi takut dan sebagainya.

Imitasi adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti yang telah dilakukan oleh model dengan melibatkan indera sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan, dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Pihak yang melakukan imitasi akan meniru sama persis tindakan yang dilakukan oleh pihak yang diimitasi, tanpa fikir panjang tentang tujuan

²⁷J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2009), h. 53., h. 239.

²⁸Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2011) h. 21

peniruanannya. Adapun perilaku yang diimitasi menurut Soekanto dapat berwujud penampilan (*performance*), sikap (*attitude*), tingkah laku (*behavior*), gaya hidup (*life style*) pihak yang ditiru. Namun, imitasi tidak terjadi secara langsung melainkan perlu adanya sikap menerima, dan adanya sikap mengagumi terhadap apa yang diimitasi itu. Melalui imitasi, seseorang belajar nilai dan norma di masyarakat atau sebaliknya ia belajar suatu perbuatan yang menyimpang dari nilai dan norma yang berlaku. Baik anak maupun orang dewasa belajar banyak hal dari pengamatan dan imitasi tersebut.²⁹

Imitasi merupakan proses peniruan tingkah laku seorang model, Sehingga disebut juga proses modeling. Ini dapat diaplikasikan pada semua jenis perilaku yang memiliki kecenderungan yang kuat untuk berimitasi. Proses ini tidak dilakukan terhadap semua orang tetapi terhadap figur-figur tertentu seperti orang-orang terkenal, orang yang memiliki kekuasaan, orang yang sukses, atau orang yang sering ditemui. Figur yang biasanya menjadi model tersebut adalah orang tua itu sendiri. Namun menurut Tarde (dalam Gerungan, 2010) sebelum orang mengimitasi suatu hal, terlebih dahulu haruslah terpenuhi beberapa syarat, yaitu: memiliki minat atau perhatian yang cukup besar akan hal tersebut, menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang akan diimitasi dan ingin memperoleh penghargaan sosial seperti yang ditiru. Imitasi berarti proses meniru, dalam proses imitasi ini seseorang bertindak sebagai stimulus atau sebagai kunci tingkah laku bagi orang lain. Anak mengamati stimulus itu dan berupaya melakukan tingkah laku atau respon yang sama jenisnya dan menirunya secara persis. Jadi langkah pertama yang dilakukan oleh si peniru adalah meniru model melalui panca indera

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 25

yang dia butuhkan untuk diamati dan dipelajari pola-polanya. Setelah anak mengamati pola-pola perilaku dari model melalui panca indera, maka dengan kemampuan persepsi, anak mengolah informasi dari model yang dilihatnya, sehingga membentuk aksi berupa gerakan motorik yaitu tingkah laku yang diimitasi.

Menurut Gabriel Tarde, perilaku imitasi adalah seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Walaupun pendapat berat sebelah, namun peranan imitasi dalam interaksi sosial itu tidak kecil. Gabriel Tarde juga berpendapat bahwa semua orang memiliki kecenderungan yang kuat untuk menandingi (menyamai atau bahkan melebihi) tindakan orang disekitarnya. Ia berpendapat bahwa mustahil bagi dua individu yang berinteraksi dalam waktu yang cukup panjang untuk tidak menunjukkan peningkatan dalam peniruan perilaku secara timbal balik³⁰. Perilaku imitasi itu terjadi karena adanya tokoh idola yang dijadikan sebagai model untuk ditiru. Ketika keterpesonaan sekedar menjadi sarana melepaskan diri dari kenyataan menuju impian yang termanifestasikan pada diri seseorang, maka kita masih berada pada wilayah kewajaran, Tapi, manakala dalam keterpesonaan tersebut, kita menyingkirkan batas antara kenyataan dalam impian, dan berupaya mencampurkan keduanya, itulah awal mala petaka dari sebuah keterpesonaan.

Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima terhadap apa yang diamati. Ada beberapa faktor sehingga seseorang mengadakan perilaku imitasi, sebagai berikut :

- a. Faktor psikologis

³⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h. 29

Untuk mengadakan imitasi atau meniru ada faktor psikologi lain yang berperan salah satunya adalah aspek kognitif, yaitu bagaimana manusia memikirkan sesuatu dan melakukan interpretasi terhadap berbagai pengalaman yang diperoleh. Selain itu aspek ini juga menjelaskan bahwa perilaku yang baru dan kompleks dapat diciptakan dengan observasi atau melihat suatu model yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga seseorang melakukan suatu imitasi tersebut. Menurut Mussen dan Conger, Imitasi dapat terjadi sebagai tanggapan suatu keinginan untuk mirip dengan orang lain atau keinginan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sikap yang ditiru selama tiga tahun pertama dalam hidup, tergantung sebagian pada tingkat perkembangan kognitif anak yang menentukan perilaku apa saja yang ditangkap seorang anak sebagai suatu tantangan yang bukan tidak mungkin. Motivasi untuk mirip dengan yang lain dan tingkat timbulnya emosi yang dipengaruhi orang lain, menentukan siapa yang akan ditiru oleh anak itu, serta motivasi dalam mencapai tujuan menentukan apa saja yang akan ditiru.

Hal ini menyangkut dengan pemikiran seseorang terhadap sesuatu dan melakukan interpretasi terhadap berbagai pengalaman yang diperoleh. Selain itu, faktor psikologis juga menjelaskan jika perilaku yang baru dan kompleks bisa diciptakan karena adanya observasi secara langsung dan tidak langsung, sehingga seseorang bisa melakukan suatu imitasi.

b. Lingkungan Keluarga

Imitasi sudah berlangsung sejak individu masih kecil dan dimulai dari lingkungan keluarga. Bagi anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan

yang paling berpengaruh, setelah itu sekolah, baru kemudian masyarakat. Keluarga adalah lingkungan terkecil yang dibangun oleh orang tua bersama anggota keluarga lainnya. Pembentukan sifat atau karakter anak berhubungan dengan sosialisasi atau suatu proses penanaman nilai dan aturan dari orang tua kepada anak. Penanaman nilai tersebut, seperti faktor yang memotivasi anak berperilaku keagamaan. Awalnya anak melihat aktivitas yang dilakukan oleh orang tuanya, ketika anak menyenangi hal itu maka anak akan mengimitasikan tanpa mengetahui esensi dari perbuatan yang dilakukan, sehingga timbullah motivasi anak untuk meniru. Hal itu tentu saja terjadi karena pada masa anak peniru ulung, anak telah memiliki minat dan keinginan namun belum mampu mengungkapkan minat dan keinginan tersebut secara baik. Minat dan keinginan anak hanya dapat dilihat melalui gerak gerik dan tingkah lakunya.

Imitasi berlangsung sejak kecil dan biasanya bagi seorang anak akan paling mudah terpengaruh. Anak biasanya akan mudah melakukan imitasi dengan anggota keluarga lainnya, terutama orang tuanya. Nantinya sang anak akan melihat langsung bagaimana orangtua nya bersikap dan melakukan berbagai hal sehingga pada akhirnya terjadi imitasi.

c. Media Massa

Imitasi akan terus berkembang ke lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat. Imitasi dalam masyarakat semakin cepat dengan berkembangnya media masa, seperti tayangan televisi. Dalam era komunikasi dapat ditambahkan media masa sebagai faktor yang sangat berpengaruh lebih dari

yang lain, karena dilihat terus menerus dan berulang-ulang. Tayangan adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, berbentuk grafik, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerimaan pesan dan siap untuk dipertunjukkan.

Adanya media masa, Imitasi bisa terus berkembang dan biasanya lebih cepat karena didukung dengan komunikasi yang tidak ada batasnya di era sekarang ini sehingga media masa merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap imitasi tersebut.

d. Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya

Tidak hanya melalui media masa saja, namun interaksi sosial atau teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam imitasi anak. Interaksi dengan teman sebaya dalam proses interaksi memiliki peranan penting, terutama pada imitasi dalam aspek perilaku keagamaan.

Interaksi sosial secara langsung dengan seseorang atau suatu hal, biasanya dengan sangat mudah orang bisa melakukan proses imitasi. Hal itu biasanya disebabkan karena interaksi sosial bisa melihat dan merasakan apa yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain, sehingga nantinya akan dengan mudah untuk ditiru.

4. Perilaku Mahasiswa dalam Menonton Drama Korea

Perilaku yang ditimbulkan atau perilaku yang ditiru oleh para mahasiswa yang sering menonton tayangan drama korea. Perilaku disini bisa muncul apabila sering menonton atau secara berulang-ulang menonton perilaku yang ada pada tayangan drama korea sehingga penonton cenderung untuk menonton perilaku

yang sering ditonton dalam drama korea tersebut. Karena salah satu perkembangan perilaku oleh manusia adalah meniru apa yang mereka lihat.

Perubahan perilaku lainnya seperti mengikuti gaya bahasa mereka, perubahan sikap emosional setelah menyaksikan tayangan drama korea, serta membeli pernak pernik atau produk Yang ada dalam tayangan drama korea. Peneliti menggunakan aspek-aspek kecuanan dalam menonton di internet dan computer yang dikemukakan oleh Griffiths (2000) dan disesuaikan dengan penelitian ini, yaitu:³¹

- a. *Salience*, yakni dominasi aktivitas menonton drama seri korea dalam pikiran (cognitive salience) dan tingkah laku (behavioral salience) mahasiswa
- b. *Mood Modification*, yaitu mahasiswa mendapatkan kesenangan dari aktivitas menonton seri drama korea.
- c. *Conflict*, yaitu pertentangan yang muncul mengenai tingkat kegemaran dalam menonton drama seri korea yang berlebihan yang muncul mengenai tingkat kegemaran dalam menonton drama korea yang berlebihan yang muncul baik dari dirinya sendiri (intrapersonal) maupun dari orang lain (interpersonal)
- d. *Tolerance*, yaitu aktivitas menonton seri drama korea yang mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan.
- e. *Withdrawal Symtoms*, yaitu menarik diri atau menghentikan aktivitas menonton drama seri korea. Dengan menghentika aktivitas menonton drama seri korea, muncul perasaan tidak menyenangkan .

³¹Griffiths, M, *Cyber Psychology and Behavior* (2012) h. 112

- f. *Relapse*, yaitu kecenderungan untuk melakukan pengulangan terhadap pola awal tingkah laku menonton secara berlebihan atau bahkan menjadi lebih parah walaupun setelah bertahun-tahun hilang dan dikontrol.

Menurut pandangan Barlow (dalam Muhibbin, 2010) mengatakan imitasi sebagian besar dilakukan manusia melalui penyajian contoh perilaku (*Modeling*), yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain. Pada teori ini terdapat beberapa jenis peniru (*Modeling*) diantaranya adalah sebagai berikut³² :

- 1) Peniru langsung, dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran sosial *Albert Bandura*. Ciri khas pembelajaran ini adalah adanya modeling yaitu fase dimana seseorang memodelingkan atau mencontohkan sesuatu melalui demonstrasi bagaimana suatu keterampilan itu dilakukan. Meniru tingkah laku yang ditunjukkan oleh model melalui proses perhatian. Contoh: Meniru gaya artis yang disukai.
- 2) Peniruan tak langsung adalah melalui imajinasi atau perhatian secara tidak langsung. Contoh: Meniru watak seseorang yang dilihat di televisi.
- 3) Peniruan gabungan adalah dengan cara menggabungkan tingkah laku yang berlainan yaitu peniruan langsung dan tidak langsung. Contoh: Mahasiswa meniru gaya artis yang disukai dan watak seseorang yang dilihat di televisi.
- 4) Peniruan sesaat/ seketika yaitu tingkah laku yang ditiru hanya sesuai untuk situasi tertentu saja. Contoh: Meniru gaya pakaian di televisi, tetapi tidak boleh dipakai di kampus.

³²Muhibbin, *Psikologi Belajar*. (Bandung: Rajawali Pers, 2012) h. 19

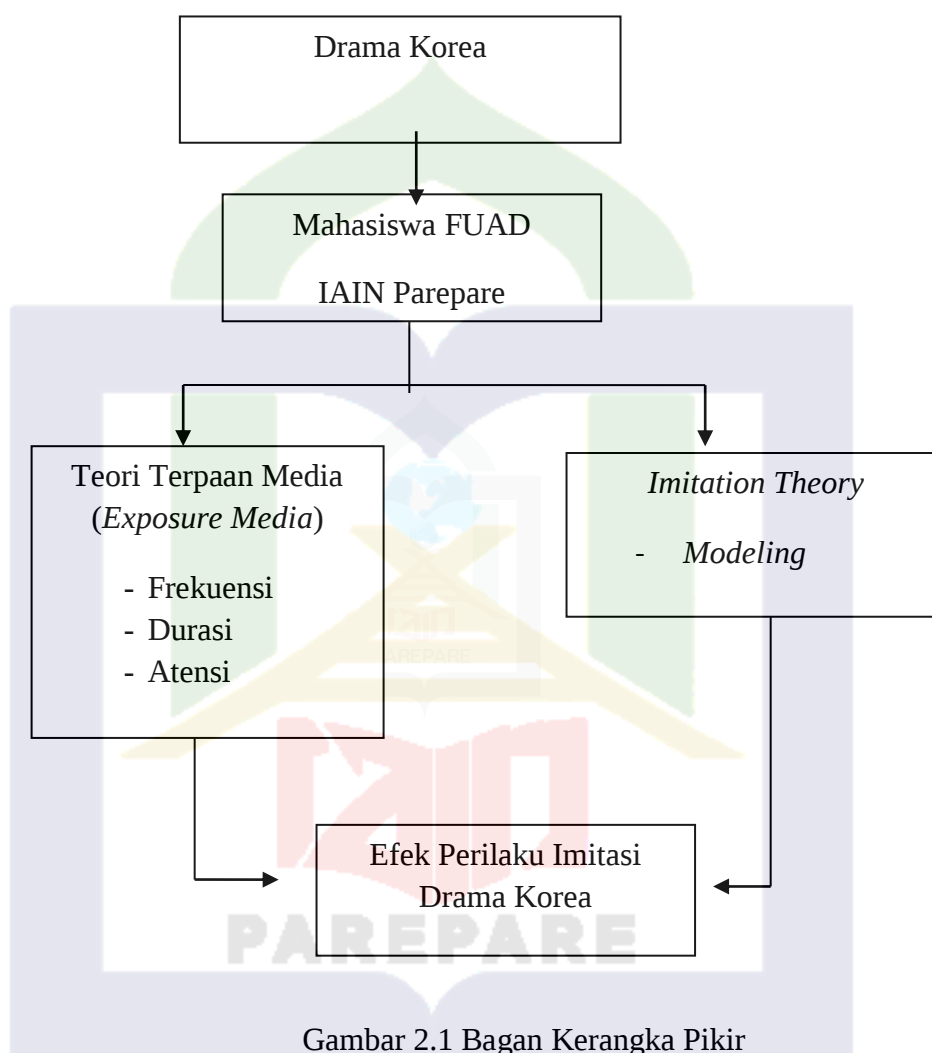
- 5) Peniruan berkelanjutan yaitu tingkah laku yang ditiru boleh ditonjolkan dalam situasi apapun. Contoh: Mahasiswa meniru gaya bahasa seseorang yang dilihat di televisi

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.³³

³³ Husai Usman, Metodologi Penelitian Sosial, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006) h. 33

Berikut bagan kerangka pikir yang menjelaskan tentang penelitian ini



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi kongkrit tentang efek drama korea terhadap perilaku imitasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami perilaku imitasi mahasiswa yang bukan hal yang mudah untuk diketahui atau dipahami. Metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mencapai dan memperoleh suatu cerita, pandangan segar dan cerita mengenai segala sesuatu yang sebagian besar sudah dan dapat diketahui. Begitu juga metode kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kualitatif.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana berlangsung dalam rangka mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Kampus IAIN Parepare tepatnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dalam waktu kurang lebih dua bulan lamanya (1 bulan).

³⁴Basrowi Dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 8.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum, yang didasari oleh kepentingan urgensi feasibility masalah yang akan dipecahkan, selain itu faktor keterbatasan tenaga dan waktu.³⁵

Dalam hal ini Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini pada terpaan drama korea terhadap imitasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dari yang mana fokus penelitiannya didapatkan dari sumber-sumber yang tentunya tahu pasti bagaimana Drama korea yang sebenarnya.

D. Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab sejumlah masalah risetnya secara khusus³⁶. Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti mengambil data melalui wawancara atau tindakan pengamatan di Fakultas Ushulddin Adab dan Dakwah, dalam penelitian ini sumber datanya dari Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Data ini bukan rekayasa atau karangan dari penulis melainkan fakta yang di dijelaskan oleh mahasiswa berdasarkan apa yang mereka ketahui dari drama korea tersebut.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung:Alfabet,2010),hlm 287.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder.³⁷ Data sekunder yaitu data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder juga merupakan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari buku-buku literature dan informan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.³⁸

Data ini adalah data yang akan mendukung dari data primer yang dimana sesuai data ini kita akan melihat bagaimana pendapat mahasiswa akan sesuai dengan teori kepustakaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, Observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Pada dasarnya tujuan dari Observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlihat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilakunya yang dimunculkan serta makna kejadian

³⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta :Rineka Cipta, 2009), h. 88.

³⁸Prasatya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta : Setiawan Pers, 2010) hlm 60.

berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.³⁹ Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi disekitar kampus IAIN Parepare tepatnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Adapun observasi yang penulis lakukan dengan mengamati perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang gemar menonton drama korea.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara (interview) adalah suatu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya bisa dilakukan secara langsung bertatap muka (*face to face*) dengan orang yang diwawancarai (*interview*) atau secara tidak langsung melalui telfon, internet, atau surat (wawancara tertulis termasuk lewat e-mail dan sms).⁴⁰

Wawancara dapat berarti percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interview*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹ Adapun informan atau responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bimbingan dan Konseling Islam, Manajemen Dakwah, Pengembangan Masyarakat Islam, Sosiologi Agama, Sejarah Peradaban Islam dan Jurnalistik Islam yang peneliti rasa memiliki potensi dalam memberikan data yang maksimal.

³⁹ Haris Herdiansyah, *wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h.131-132

⁴⁰ Asep Syamsul M romli, *Jurnalistik Praktisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2010) h.

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta : Rajawali Pers,2013) h.29-31

Pada penelitian ini informan yang menjadi sumber informasi yaitu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Adapun daftar informan yang telah diwawancara yaitu :

Tabel 3.1 Daftar Nama Narasumber

No	Nama	Program Studi
1	Anisah	Komunikasi dan Penyiaran Islam
2	Sukma	Bimbingan dan Konseling Islam
3	Wahyuni	Manajemen Dakwah
4	Nurlinda	Pengembangan Masyarakat Islam
5	Rini	Komunikasi penyiaran islam
6	Nadya ovianti	Sejarah Peradaban Islam
7	Nuraini	Jurnalistik Islam
8	Khoirul	Sosiologi agama

Sumber : Data penelitian 2022

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku rapat agenda dan sebagainya”.⁴² Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yakni dengan mencari beberapa referensi dari buku, mengamati jenis konten tiktok mahasiswa kemudian dikaji sesuai metode analisis deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa alat dokumentasi seperti kamera digital dan rekaman *handphone* yang penulis gunakan dalam melakukan wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

⁴² Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005) h. 137

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan, bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan. Dengan demikian, analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian.⁴³

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Aktivitas analisis data Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu, Reduksi Data (*Data Reduction*), Paparan Data (*Data Display*), Penarikan Kesimpulan.⁴⁴

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan dan mengumpulkan data.⁴⁵

2. Paparan Data (*Data Display*)

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti table, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

⁴³Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Cet. III; Malang UNISMA Malang,2005),h.15.

⁴⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2015) h. 210

⁴⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2015), hlm 211

kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun fungsi data display untuk memudahkan dan memahami apa yang terajdi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁶

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴⁷

⁴⁶ Djamin Statori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 219.

⁴⁷ Djamin Statori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2017), hlm 219.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri Parepare

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, yang berlokasi di jalan Amal Bakti No.8, Kelurahan Lembah Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare Sulawesi Selatan. Pada mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998 berdasarkan KEPRES No. 11 Tahun 1997. Berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Alauddin No.6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status sebagai cabang dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar.⁴⁸

Pada masa perkembangannya, perguruan tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Tetapi dengan atas semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga, tahun demi tahun Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin mengalami perubahan status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare. Perubahan status ini merupakan sebuah tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan.

⁴⁸ “Sejarah IAIN Parepare”, <https://iainpare.ac.id> (Diakses 1 Desember 2022)

Secara terus menerus STAIN Parepare melakukan peningkatan pengelolaan, pembenahan secara intens, dengan membangun prasarana, perluasan daerah kampus, tetap mengutamakan peningkatan kualitas pengelolaan kelembagaan, mahasiswa dan lulusannya. Sementara peningkatan akademik, dilakukan dengan pembenahan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, utamanya peningkatan sarana-prasarana penunjang dan pengelolaan kurikulum perkuliahan pada masing-masing jurusan. Peningkatan terus dilakukan, terlebih dengan kualitas pelayanan akademik dengan menggunakan sistem jaringan informasi berbasis teknologi dan informasi, dalam melakukan pelayanan baik secara internal maupun eksternal kampus.

Dengan perkembangan atau kemajuan yang terus dilakukan STAIN Parepare, akhirnya memberikan wujud nyata kemajuan dengan langkah transformasi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang secara resmi melalui praturan Presiden RI Joko Widodo Nomor 29 Tanggal 5 April 2018, dan diresmikan oleh menteri agama H. Lukman Syaifuddin.

IAIN Parepare merupakan perguruan tinggi Islam Negeri terbesar yang berada di Sulawesi Selatan khususnya di kawasan Ajatappareng, baik dari kualitas maupun kuantitasnya. IAIN Parepare memiliki visi “Akulturasi Islam dan Budaya” berkomitmen untuk melahirkan manusia yang bertakwa pada tuhan yang maha esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Dalam menyelenggarakan pendidikan IAIN Parepare, bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang

memiliki kemampuan akademik dan profesional. Dalam hal menciptakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berlandaskan islam.

IAIN Parepare mengembangkan 4 fakultas untuk strata satu (S1) yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah. Juga menyelenggarakan pendidikan untuk strata dua (S2) yaitu pascasarjana dengan berbagai program studi dan disiplin ilmu yang dikembangkan.

2. Profil Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah sebelumnya dikenal sebagai jurusan Dakwah Dan Komunikasi, namun setelah perubahan bentuk menjadi IAIN Parepare, kini dikenal sebagai Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD). Adapun program studi yang ada di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah yaitu Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI), Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI), Program Studi Manajemen Dakwah (MD), Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Program Studi Jurnalistik Islam (JI), Program Studi Studi Sejarah Dan kebudayaan Islam (SKI), Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab (BSA), Program Studi Sosiologi Agama (SA).

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD) memiliki visi dan misi sebagai berikut⁴⁹ :

a.) Visi

⁴⁹ “Profil IAIN Parepare”, <https://iainpare.ac.id> (Diakses 1 Desember 2022)

Unggul dalam kajian Ushuluddin Adab Dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi dikawasan Indonesia Timur tahun 2025.

b.) Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
- 2) Melakukan penelitian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
- 3) Melakukan pengabdian dalam bidang disiplin ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah berbasis akulturasi budaya melalui teknologi informasi.
- 4) Melakukan kerja sama dengan lembaga pemerintah, pendidikan dan lembaga swasta.

B. PEMBAHASAN

1. Terpaan Media Drama Korea Pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan TV.⁵⁰ Media massa berfungsi sebagai alat penyalur informasi yang bertujuan untuk memberikan pemahman tentang segala sesuatu tanpa mengenal adanya jarak, ruang, dan waktu.

⁵⁰Hafied Cangara, *Pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010) h. 37

Media massa menghilangkan batas-batas pemisah antara Negara yang memungkinkan terjadinya keseragaman budaya diseluruh dunia. Suatu kebudayaan dalam suatu Negara budaya dapat diketahui, disukai bahkan diterapkan oleh masyarakat dari Negara lain. Media massa juga sebagai alat perantara penyampaian pesan yang kekuatannya pun dapat digunakan untuk mempengaruhi orang-orang di sekitar. Tentu dengan memanfaatkan teknologi internet oleh media massa merupakan cara yang tepat.

Media internet merupakan media yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini. Terbukti benar dengan kehadiran internet hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan internet bukan hanya tempat mencari informasi, pekerjaan, tetapi kini menjadi sarana hiburan utama yang dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidup masyarakat dari waktu ke waktu khususnya pada kalangan remaja saat ini yang di adopsi dari serial drama seperti halnya drama korea.

Drama korea atau biasa disingkat dengan K-Drama yang mengacu pada drama televisi di Korea, dalam sebuah format miniseri dan di produksi dalam bahasa Korea. K-Drama pada umumnya memiliki 16 episode, tetapi tidak jarang ada drama mencapai ratusan episode ketika genre drama membahas tentang sejarah.

Drama korea memiliki daya tarik sendiri, bukan hanya menyajikan alur cerita yang menarik, genre yang variatif seperti *romantic*, komedi, horror, drama kriminal, *action*, *fantasy*, namun juga aktor yang cantik dan tampan. Drama korea dapat membuat para penontonnya betah menghabiskan waktu berjam-jam hingga menjadi penonton yang fanatik dan seharusnya drama

korea ini hanya untuk pengisi waktu luang. Drama korea ini juga menjadi kiblat *fashion* bagi para pecintanya karena menampilkan pakaian dan aksesoris yang *up to date*, serta drama korea ini juga membuat para penontonnya tanpa sengaja mempelajari bahasa korea melalui dramanya dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Drama korea adalah jenis drama populer yang berasal dari Korea. Keganrunan akan drama korea merupakan bagian yang tak terpisahkan dari demam korea di berbagai Negara yang juga sangat merajalela di kalangan para remaja Indonesia. Ragam budaya yang ditampilkan dalam drama korea cukup banyak memberikan pengaruh kepada remaja Indonesia, termasuk pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap terpaan media drama korea pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dengan data sebagai berikut :

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku yang menjadi target. Frekuensi dinyatakan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini frekuensi menonton drama korea diukur dari berapa kali seseorang menonton tayangan drama korea dalam satu bulan.

Seiring perkembangan teknologi, kini drama korea dapat di akses dimana saja. Sebelumnya drama korea hanya dapat dilihat melalui media massa televisi namun dengan adanya internet membuat masyarakat lebih mudah mengakses dan melihat tayangan drama korea melalui handphone dimana dan kapan saja. Pada *smartphone* terdapat banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk menonton drama korea seperti *Viu*, *Netflix*, *K-*

*drama, Drakor.id, KBS World dan Viki. Selain itu dapat juga di akses melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter dan Telegram. Adapun kelebihan menonton drama korea di *smarthpone* daripada televisi, karena pada aplikasi *smartphone* terdapat fitur menyimpan dan mendownload sehingga video dapat diputar berulang kali.*

Drama korea memiliki alur cerita yang menarik dan dibuat dalam bentuk mini series sehingga memiliki kurang lebih hanya 16 episode setiap dramanya, dimana setiap episode memiliki durasi 30-90 menit. Hal tersebut membuat seseorang cenderung mengulang drama tersebut, seperti yang disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu :

“Saya pribadi bisa menonton 2-4 kali tergantung dari filmnya dan siapa aktor atau aktrisnya. Drama korea juga ceritanya bagus-bagus, tidak membosankan untuk di tonton berulang kali”⁵¹

Drama korea datang membawa tontonan ringan dengan berbagai konflik didalamnya yang dibungkus sedemikian rupa sehingga menarik untuk ditonton bahkan berulang kali. Drama korea tentu disukai oleh orang yang menginginkan sesuatu yang baru dan pada kenyataannya banyak orang yang senang menonton drama ini, terlebih apabila jalan cerita pada drama mewakili perasaan orang yang menonton atau drama tersebut membuat mereka mengingat suatu hal maka tentunya akan memberika perasaan yang berbeda seolah orang yang menonton ikut terlibat dalam drama.

⁵¹ Wawancara dengan Nisa, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Drama korea memiliki alur cerita yang menarik, kompleks dan detail dengan backsound yang mendramatisir serta pemain yang berkualitas membuat penonton tidak akan merasa bosan apalagi jika diperankan oleh aktor/aktris yang mereka idolakan, bukan suatu hal mustahil jika ingin melihat penampilan sang idola berkali-kali walaupun menonton film yang sama.

“Saya pernah nonton drama korea sampai 3 kali dalam satu bulan, karena pada saat nonton pertama saya lagi dikelas, saya nonton drama korea tapi volumenya kecil sambil lihat dosen menjelaskan jadi saya kurang fokus dan ada scene yang terlewat. Apalagi genre filmnya action dan detektif”⁵²

Drama korea hadir dalam berbagai genre, mulai dari *romantic*, *action*, *horror* hingga *detektif*. Ada beberapa film yang alur ceritanya membuat kita harus fokus dan berfikir agar mampu memahami isi drama dan pesan yang disampaikan dari cerita tersebut. Jika kurang fokus sedikit maka akan ada bagian yang kurang dipahami bahkan ada adegan yang terlewat, entah itu adegan penting atau hanya adegan kecil dalam drama tersebut. Jika masih penasaran, tentunya seseorang akan menonton ulang untuk memahami alur ceritanya.

Pesan tersebut disampaikan oleh Sukma, salah satu mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Dalam hal ini, tindakan yang dilakukan oleh Ratna adalah tindakan yang kurang baik, karena menonton drama korea pada saat kuliah berlangsung, selain tidak menghargai dosen yang mengajar, juga mampu mengganggu konsentrasi teman yang berada didekatnya.

⁵² Wawancara dengan Sukma, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku, dalam hal ini adalah frekuensi dalam menonton drama korea. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa memiliki frekuensi yang berbeda-beda dalam menonton drama korea, ada yang mengulang 3 sampai 4 kali drama yang sama dalam waktu satu bulan dengan berbagai alasan, mulai dari alur cerita yang menarik, aktor dan aktris idola mereka, atau kurang fokus sehingga ada bagian yang terlewat.

Film atau drama sebagai produk budaya populer adalah mesin waktu yang bisa membawa kita ke masa lalu. Seseorang biasanya menonton suatu drama secara berulang kali karena adanya motivasi, motivasi akan sangat bergantung pada peneguhan yang mendorong perilaku seseorang kepada tujuan tertentu. Perilaku akan terwujud apabila ada nilai peneguhan seperti rasa puas atau emosi yang dibangkitkan oleh drama tersebut. Menonton drama yang sama tidak memerlukan banyak waktu dan energi untuk memikirkan alur cerita atau merasa cemas terhadap adegan tidak terduga, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih mudah diproses.

Menonton film adalah hal yang menyenangkan, namun jika dilakukan secara berulang kali dalam periode waktu tertentu akan berdampak buruk seperti membuang-buang waktu, menurunkan stimulasi otak, membatasi perkembangan diri dalam berinteraksi dan mengabaikan keberadaan sekitar karena nyaman dengan dunianya sendiri dalam menonton drama korea, terlebih apabila mahasiswa yang dimana seharusnya waktu tersebut dimanfaatkan untuk bersosialisasi dan fokus pada perkuliahan.

b. Durasi

Durasi merupakan kebutuhan individu dalam selang waktu tertentu untuk melakukan perilaku yang menjadi target (lamanya dalam satuan jam). Dalam penelitian ini, durasi menonton drama korea diukur dari berapa lama mahasiswa menghabiskan waktunya setiap hari untuk menonton drama korea.

Saat ini sangat mudah untuk mengakses berbagai macam drama yang diinginkan, tidak hanya melalui televisi, namun bisa melalui saluran internet sehingga membuat intensitas untuk menonton drama korea menjadi meningkat. Serial drama korea memproduksi sekitar 16 sampai dengan 32 episode dalam satu judul drama dengan kisaran waktu 30 sampai 90 menit dalam satu episode. Lamanya seseorang menonton drama korea dapat berbeda-beda karena setiap orang memiliki waktu tertentu untuk menonton.

Perkembangan internet membuat banyak aplikasi yang dapat digunakan untuk menonton drama korea secara online dengan target penonton adalah kaum milenial. Adanya kemudahan dalam mengakses drama korea serta drama yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang membuat banyak orang yang menghabiskan waktunya untuk menonton drama korea secara marathon (menonton tanpa henti).

“Tergantung dari episode sih dari berapa banyak episodenya. Misalkan 12 episode sehari mungkin sudah selesai”⁵³

Kalimat tersebut disampaikan oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang sangat gemar menonton drama korea. Mahasiswa tersebut mampu menonton 12 episode dalam waktu satu hari, artinya jika

⁵³ Wawancara dengan Wahyuni, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

dalam satu episode durasinya 60 menit maka mahasiswa tersebut menghabiskan waktunya kurang lebih 12 jam atau setengah hari hanya untuk menyelesaikan satu judul drama korea.

“Saya menghabiskan banyak waktu untuk menonton drama korea, kadang sampai kurang lebih 10 jam tergantung kapan waktu penayangannya. Saat waktu kuliah mungkin hanya menghabiskan waktu 2-3 jam setelah semua pekerjaan selesai”.⁵⁴

Drama korea memiliki kemampuan untuk mempertahankan daya tariknya. Episode yang pas, durasi setiap episode yang tidak terlalu lama, alur cerita yang unik dan menarik, menyajikan konflik cerita yang jelas dan tidak bertele-tele membuat penontonnya selalu penasaran dengan episode-episode selanjutnya sehingga tidak sedikit orang yang berusaha menonton satu judul drama dengan banyak episode dalam waktu satu hari terlebih pada mahasiswa. Pada hari libur mahasiswa dapat menghabiskan waktunya untuk bersantai dengan menonton drama korea.

“Kalau memiliki waktu luang bisa saja 1 sampai 3 episode perhari”⁵⁵

Pendapat tersebut disampaikan oleh Sukma, berbeda dengan mahasiswa sebelumnya. Sukma cenderung menonton drama korea hanya di waktu luang saja. Namun saat menonton, mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan 1 sampai 3 episode, dimana waktu yang dihabiskan tersebut sekitar 3 jam. Sebagai seorang mahasiswa, tentunya memiliki berbagai macam aktivitas, baik itu akademik maupun organisasi. Namun saat memiliki waktu luang, mahasiswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk menghabiskan waktunya salah satunya dengan menonton drama korea.

⁵⁴ Wawancara dengan Sukma, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

⁵⁵ Wawancara dengan Nurlinda, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Berdasarkan hasil wawancara, banyak mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang menghabiskan waktunya untuk menonton drama korea dengan durasi yang cukup lama dalam satu hari. Minimal waktu yang dihabiskan untuk menonton drama korea adalah 3 jam bahkan sampai 12 jam. Durasi waktu tersebut tentu bukan waktu yang singkat apalagi jika dilakukan setiap hari. Sebagai mahasiswa, waktu tersebut dapat mereka gunakan untuk melakukan hal-hal yang lebih produktif.

Menonton drama korea dalam durasi yang cukup lama pastinya akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Seseorang yang terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menonton drama korea justru akan menimbulkan efek kecanduan untuk terus menyelesaikan setiap episodenya, selain itu juga dapat mengganggu kesehatan mata. Oleh karena itu, sebaiknya mahasiswa lebih mengatur jumlah episode dan durasi yang ditonton dalam satu waktu.

c. Atensi (perhatian)

Perhatian merupakan ketertarikan individu terhadap objek tertentu yang menjadi target perilaku. Dalam hal ini, indikator intensitas dalam penelitian ini diukur dari faktor atensi atau perhatian yang diberikan oleh khalayak untuk menyaksikan drama korea. Fokus yang berlangsung akan mempercepat seseorang menerima sebuah informasi yang disampaikan pada drama tersebut. dari sebuah fokus tersebut menciptakan persepsi, yang mana akan membuat seseorang yang menontonnya menyuarakan pendapatnya mengenai drama korea tersebut.

“Saya sangat suka menonton drama korea, tapi saat menonton harus benar-benar fokus. Saya tidak bisa kerjakan pekerjaan lain karena itu bisa mengganggu saya untuk memahami jalan ceritanya dan membaca translatenya”⁵⁶

Drama korea memiliki berbagai macam genre, dimana setiap drama memiliki berbagai konflik yang berbeda dengan drama lainnya sehingga penonton menyukai drama korea tersebut. Adegan dalam drama korea dibalut dengan kisah yang mampu memikat hati penonton, tetapi juga seringkali ada adegan yang membuat kita harus berpikir lebih sehingga mengalihkan fokus dan perhatian kita hanya pada drama tersebut. Selain itu bahasa yang digunakan pun berbeda sehingga penonton harus membaca translate drama korea yang terletak pada layar.

Menonton Drama korea mampu menarik banyak perhatian seseorang, namun apabila hanya fokus pada drama saja dan mengabaikan pekerjaan atau tugas lain yang seharusnya dikerjakan pada saat itu juga, tentu berdampak buruk apalagi hal tersebut dilakukan oleh mahasiswa. Seorang mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab untuk belajar dan menggali potensi yang dimilikinya, sehingga apabila fokus mahasiswa hanya pada drama yang justru tidak ada hubungannya dalam pengembangan dirinya maka akan merugikan produktifitas mahasiswa tersebut kedepannya.

Intensitas dalam menonton drama Korea adalah kekuatan dan kedalaman sikap mahasiswa terhadap drama. Mahasiswa cenderung melakukan aktivitas menonton drama Korea secara berkelanjutan dan dikerjakan secara terus-menerus. Mahasiswa memberikan banyak perhatian dan meluangkan banyak waktu terhadap drama korea yang ditayangkan

⁵⁶ Wawancara dengan Nisa, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Berdasarkan hasil penelitian, jika dikaitkan dengan teori terpaan media dimana teori tersebut menegaskan bahwa terpaan media adalah intensitas keadaan khalayak dimana terkena pesan-pesan yang di sebabkan oleh media. Terpaan media akan ada apabila khalayak secara sungguh-sungguh membuka diri terhadap pesan-pesan yang diberikan oleh media, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah seakan tidak terlepas dari terpaan media ini, berdasarkan hasil wawancara bahwa drama korea dapat menghabiskan banyak waktu dan perhatian mahasiswa. Mahasiswa cenderung menonton drama korea dengan frekuensi 3-4 kali dalam satu bulan dengan durasi minimal 3 jam setiap harinya, namun adapula mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan menonton di waktu luang.

Dengan intensitas menonton yang sangat kuat, dengan mudah mahasiswa saat ini terutama yang merupakan seorang *heavy viewer* akan terpengaruh untuk senantiasa menonton drama korea, hingga muncul sifat konsumtif dan kecanduan akan tayangan tersebut. Intensitas menonton akan memiliki pengaruh terhadap seberapa kuat terpaan drama korea dalam mengubah pemikiran, sikap dan perilaku penonton.

2. Imitasi Perilaku Drama Korea Terhadap Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Di era globalisasi ini, akses untuk memperoleh informasi sangatlah mudah untuk di dapatkan. Seperti saat ini, remaja sangat lekat dengan penggunaan media sosial seperti melakukan streaming atau menonton secara online melalui internet.

Drama korea merupakan acara yang paling diminati saat ini karena mengangkat tema kehidupan sehari-hari yang ringan sehingga tidak heran menjadi tayangan yang paling dinanti, termasuk para remaja. Drama korea sangat mempengaruhi perilaku penontonnya salah satunya adalah imitasi perilaku.

Imitasi perilaku merupakan perilaku yang dihasilkan setelah melewati banyak proses. Imitasi atau meniru adalah suatu proses kognisi untuk melakukan tindakan maupun aksi seperti penerima rangsang dilakukan dengan melibatkan indera sebagai dan pemasangan kemanapun persepsi untuk mengolah informasi dari rangsangan dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik⁵⁷ Perilaku disini adalah perbuatan-perbuatan yang terbuka maupun yang tertutup. Perilaku yang terbuka adalah perilaku yang kasat mata, dapat diamati langsung oleh pancaindra seperti cara berpakaian atau cara berbicara. Perilaku yang tertutup hanya dapat diketahui secara tidak langsung misalnya berpikir, berkhayal, sedih, takut dan sebagainya.

Imitasi perilaku oleh mahasiswa yang gemar menonton drama korea cenderung meningkat apabila intensitas menonton drama tersebut tinggi. Karena salah satu perkembangan perilaku oleh manusia adalah meniru apa yang mereka lihat. Efek imitasi perilaku akibat terpaan media drama korea pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah ada beberapa tahap yaitu dengan data sebagai berikut :

a. Efek Kognitif

⁵⁷ Anggun P. Pramitha, Terpaan media dan budaya harajuku (studi korelasi Antara Terpaan Film Cartoon Naruto di Global Tv Terhadap Perilaku Imitasi pada Komunitas Shinzen Cosplay Team di Surakarta, (Skripsi Sarjana; Jurusan komunikasi: Surakarta, 2013), h. 38.

Komunikasi massa dapat memberikan informasi tentang berbagai hal sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada khalayak. Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri seseorang yang sifatnya informatif bagi dirinya.⁵⁸ Setelah mengosumsi pesan dari media massa, kita dapat mengetahui mengenai benda, orang, bahkan tempat-tempat yang tidak diketahui sebelumnya.

Dalam efek kognitif membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan mengembangkan keterampilan kognitif. Pada penelitian ini, drama korea tentu memberikan efek kognitif pada mahasiswa sebagai penontonnya.

“Tau beberapa bahasa sehari-harinya, tertarik untuk lebih banyak belajar bahasa, terus di drama biasanya banyak sekali pelajaran yang bisa diambil, misalnya di drama *its okay not to be okay*, yang mengangkat isu mental health pokoknya banyak sekali”⁵⁹

Seseorang yang gemar menonton drama korea akan memahami beberapa bahasa hingga budaya negeri gingseng secara tidak langsung. Bahkan terkadang ada drama korea menggunakan bahasa Inggris di beberapa *scene* dramanya. Hal tersebut tentu hal yang baik, dengan bertambahnya kosakata bahasa asing dari tontonan drama korea seseorang tidak perlu lagi kursus bahasa yang harganya cukup mahal. Memahami budaya orang korea yang dikenal lewat drama pun dapat dijadikan bekal jika suatu saat berkunjung kesana.

⁵⁸Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Reatama Media, 2007), h .52

⁵⁹ Wawancara dengan Nuraini, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Berdasarkan wawancara, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tersebut menyampaikan bahwa salah satu drama korea yang memberi pelajaran adalah drama *its okay no to be okay*. Drama tersebut merupakan drama korea yang cukup banyak diminati oleh masyarakat karena mengangkat isu mental health (kesehatan mental), dimana isu tersebut memang menjadi perhatian banyak orang terlebih bagi kaum remaja milenial pada saat ini.

“Tentu setelah nonton drama ada beberapa kosakata yang diingat. Yaa kosakata yang paling dominan disebutkan oleh pemainnya. Seperti *sinca*. Kata ini selalu muncul setiap drama.”⁶⁰

Senada dengan yang disampaikan narasumber sebelumnya, mahasiswa prodi blabla juga menyampaikan bahwa drama korea membuat mereka mengerti beberapa kosakata. Beberapa kata dasar yang paling sering muncul dalam drama korea dan mudah diingat adalah *sinca* (benarkah), *kamsahamnida* (terimakasih) dan *annyeong* (halo).

“Selama nonton drama korea, hal yang paling saya sukai saat menonton drama. Banyak banget kalimat-kalimat yang dilontarkan pemain yang dapat dijadikan *questez* ataupun sebagai self reminder. Sebab hal yang diungkapkan itu semua relate dengan kondisi sekarang.”⁶¹

Self reminder memiliki arti sebagai pengingat untuk diri sendiri, menjadi sesuatu hal yang bersifat inspiratif. Setiap drama korea memiliki kalimat-kalimat tertentu, dimana kalimat tersebut mampu menyentuh perasaan seseorang hingga menjadi motivasi. Selain mengangkat hal-hal yang tabu di masyarakat, drama korea juga sering kali menyajikan cerita yang inspiratif dan patut dicontoh untuk penontonnya. Kisah berat dengan

⁶⁰ Wawancara dengan Rini, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

⁶¹ Wawancara dengan Nadya, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

lika-liku masalah pahit yang menerjang masih menjadi salah satu tema favorit yang diusung. Menurut mahasiswa dengan menonton drama korea yang bertema *slice of life* atau perjuangan hidup, mereka bisa menjadikan hal tersebut sebagai motivasi untuk lebih semangat menjalani hidup.

“Terkadang juga di beberapa episode di selipkan kata-kata bijak dan sesuai dengan real life. Ada beberapa drama yang bukan hanya membahas tentang romansa namun juga ilmu hukum, kepolisian atau strategi-strategi”⁶²

Tidak hanya sebagai hiburan, drama korea juga mampu menambah wawasan. Drama korea disajikan dengan beragam tema misalnya hukum, teknologi, kedokteran, sejarah, dan masih banyak lagi. Tidak hanya percintaan yang dibahas, sangat banyak informasi yang tidak disadari tersirat dan akan menambah pengetahuan. Kita menjadi tahu seluk beluk menjadi dokter, pengacara, strategi kepolisian ataupun sejarah korea.

Berdasarkan hasil wawancara, pada penelitian ini banyak mahasiswa yang merasa bahwa dengan menonton drama korea mampu menambah wawasan mereka. Menonton drama korea membuat mereka paham dengan beberapa bahasa terutama bahasa korea, selain itu pada drama korea juga terdapat wawasan tentang ilmu hukum, strategi kepolisian dan kalimat-kalimat bijak yang mampu memberikan motivasi. Maka dari itu intensitas menonton drama korea mampu memberikan efek kognitif pada imitasi perilaku mahasiswa.

b. Efek Afektif

⁶² Wawancara dengan Khoirul, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

Efek afektif berkaitan dengan peneguhan pengalaman-pengalaman yang estetis, menyenangkan dan emosional.⁶³ Pesan dari media massa bukan sekedar memberikan informasi, bahkan dapat menumbuhkan perasaan senang, sedih, terharu bahkan marah.

Aspek afektif merupakan konsep emosional yang membangun aspek kognitif. Hal ini berkembang dari pengalaman pribadi serta sikap yang dianggap penting terhadap aktivitas menonton. Drama adalah cerita atau kisah yang melibatkan konflik dan emosi yang khusus untuk pertunjukan, dimana mampu mempengaruhi emosi khalayaknya juga.

“Kalo menurutku sangat mempengaruhi perasaan, tapi tergantung genre dramanya. Kalo romansa, biasanya saya akan merasakan senang, bahagia. Kalo ceritanya sedih pasti saya juga ikut sedih. Tapi ada satu perasaan yang pasti saya rasakan setiap selesai menonton drama korea yaitu saya merasa hampa lalu berkhayal, drama korea benar-benar mampu membawa kita seperti masuk juga dalam drama tersebut.”⁶⁴

Drama korea mampu membangun suasana yang menyenangkan dan itu mengaktifkan stimulasi penontonnya. Afeksi emosional yang meningkat, karena dilibatkan secara emosi. Ketika emosi ditampilkan dalam drama maka penonton merasa itu menjadi representasi dari dirinya. Permasalahan yang ada pada drama seolah jadi perpanjangan dirinya.

Menurut mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dia merasa hampa atau kehilangan setelah menonton drama korea, kondisi tersebut adalah wajar. Suatu kondisi saat seseorang merasa sedih, putus asa, hampa dan tidak tahu harus melakukan apa setelah menonton sebuah

⁶³ Herdiyana Maulana dan Gumgum Gumelar, *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta: Kademia, 2013), h. 132

⁶⁴ Wawancara dengan Nisa, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

drama korea adalah sesuatu hal yang wajar, apabila seseorang mengalami ledakan emosi, kisah sedih, senang atau haru yang terjadi dalam drama tersebut membekas kedalam ingatan penonton karena drama harus mampu mempengaruhi emosi khalayak apalagi aktor dan aktris drama korea mampu memainkan drama dengan maksimal, hanya saja hal tersebut berdampak buruk apabila telah menjadi tekanan atau berlarut-larut dalam perasaan hampa atau sedih tersebut, berusaha agar tidak terlalu lama larut dalam fantasi yang di ciptakan oleh drama tersebut.

“saya lebih suka drama korea genre detektif atau horror, setelah menonton pasti muncul perasaan takut, akhirnya saya tidak bisa melakukan apa-apa, namun setelah perasaan itu hilang saya kembali menonton drama korea dengan genre yang sama atau bahkan mengulang kembali drama yang sudah saya tonton.”⁶⁵

Pada saat ini drama korea menjadi drama yang paling banyak diminati, oleh karena itu mereka berusaha membuat alur cerita dan adegan drama yang maksimal dan realistis. Dalam beberapa drama korea bergenre horror atau detektif, adegan yang dilakukan seolah realistis seperti hantu, adegan pembunuhan atau operasi terlihat seperti nyata. Hal tersebut tentu mempengaruhi perasaan penontonnya, seperti adanya perasaan takut. Seperti yang disampaikan oleh Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah tersebut.

Seringnya menonton drama korea, seseorang dapat merasakan perasaan emosional serta ikut dalam hubungan parasosial dengan karakter favoritnya, hal ini disebabkan karena mereka merasa mempunyai kesamaan dengan lingkungan sosialnya dalam kehidupan nyata. Apabila

⁶⁵ Wawancara dengan Sukma, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

emosi positif yang di dapatkan dari menonton drama korea, maka akan semakin memperkuat kecenderungan atau intensitas seseorang dalam menonton.

c. Efek Behavioral

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan.⁶⁶ Efek yang terjadi akibat pesan media massa berupa efek yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini adalah perubahan perilaku atau tindakan mahasiswa akibat tingginya intensitas menonton drama korea.

Efek behavioral bersangkutan dengan niat, tekad, upaya usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan karena berbentuk perilaku. Efek behavioral tidak langsung timbul sebagai akibat terpapar media massa, melainkan didahului oleh efek kognitif dan afektif. Dengan kata lain, timbulnya efek behavioral setelah muncul kognitif dan afektif.

Imitasi sebagian besar dilakukan seseorang melalui penyajian contoh. Perilaku imitasi (*modeling*) yaitu proses pembelajaran yang terjadi ketika seseorang mengobservasi dan meniru tingkah laku orang lain. Imitasi melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggeneralisir beberapa pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif. Melalui *modeling* seseorang dapat memperoleh tingkah laku baru. Hal ini dapat terjadi karena adanya kemampuan kognitif. Stimuli berbentuk tingkah laku model ditransformasi menjadi gambaran mental dan kemudian di transformasikan menjadi simbol verbal.

⁶⁶Elvinaro Ardianto, dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung:Simbiosis Reatama Media,2007), h .57

Dalam menonton drama korea, terlebih dengan intensitas tinggi maka mahasiswa mengamati dengan penuh perhatian dan memasukkannya kedalam ingatan, hal tersebut nantinya akan memberikan efek pada perubahan perilaku mahasiswa.

“Kadang-kadang praktekin bahasa koreanya dikit-dikit, saya lebih sering menggunakan bahasa korea. kalau misalkan ada kesempatan pengennya ke korea. Kalau ketemu sama teman-teman yang sama-sama suka paling barter bahas korea. Kadang kalo ketemu orang baru dan ternyata sama-sama suka korea akhirnya menambah teman lagi”⁶⁷

Drama korea dapat menjadi media belajar baru sekaligus hiburan bagi mahasiswa. Melalui drama korea mahasiswa dapat belajar bahasa baru yaitu bahasa korea atau bahasa inggris, terlebih bahasa korea mudah disebut. Mahasiswa dapat lebih mudah memahami bahasa korea karena sering melihat dan mendengar bahasa tersebut melalui drama, sehingga kemampuan itu muncul secara autodidak.

Pada saat ini, drama korea menjadi drama yang banyak diminati apalagi pada kaum millenial. Sangat banyak hal yang dapat menjadi bahan perbincangan mengenai korea, mulai dari judul dramanya yang bervariasi, alur cerita pada drama, penampilan aktornya dan sebagainya sehingga pada saat seseorang bertemu dengan sesama yang gemar dengan korea maka mereka akan memiliki banyak bahan perbincangan yang membuat mereka lebih dekat sehingga menambah dan memperat relasi.

“Pengaruh drama korea di kehidupan saya baik dirumah maupun dikampus. Pada saat dirumah saya lebih aktif dan kadang menirukan acting mereka untuk melatih diri berbicara didepan

⁶⁷ Wawancara dengan Khoirul, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

umum. Kalau dikampus mungkin hanya lebih ke penampilan saja.”⁶⁸

Kurang percaya diri adalah perasaan tidak aman yang bisa disebabkan oleh banyak hal, salah satunya penampilan fisik. Rasa kurang percaya diri, malu atau gelisah dengan penampilan diri sendiri banyak dialami oleh remaja. Namun adapula orang yang mampu meningkatkan kepercayaan diri setelah menonton drama. Dalam beberapa judul drama korea menampilkan bagaimana pemainnya mencoba mencintai diri sendiri dan mulai berdamai dengan hal-hal mengenai dirinya. Seperti hslnys ysgn dialami oleh sukma sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dakwah yang menjadi narasumber. Menurutnya dengan menonton drama korea dia mampu meniru dan melatih diri untuk berbicara didepan umum.

“Ada dua pengaruh yang ditimbulkan. Negatifnya yaitu kadang kita lupa akan waktu, lalai sehingga membuat pekerjaan kita menumpuk dan tugas-tugas kuliah tidak dikerjakan, ibadah juga tertunda karena keasyikan. Terus pengaruh positifnya kita bisa mengetahui banyak hal dalam drama korea”⁶⁹

Perasaan suka mahasiswa terhadap drama korea membuatnya menonton drama tersebut sampai episode terakhir bahkan melakukan marathon drama korea (menonton tanpa henti), untuk menghabiskan satu judul drama korea biasanya membutuhkan waktu 16 jam. Kegiatan ini sangat menyita waktu dan berefek terhadap kehidupan mahasiswa. Dampak buruknya mereka meninggalkan aktivitas lain yang seharusnya menjadi prioritas seperti meninggalkan ibadah yang harusnya wajib dan

⁶⁸ Wawancara dengan Sukma, pada 22 September 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

⁶⁹ Wawancara dengan Wahyuni, pada 22 September 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

paling utama dikerjakan, kemudian menumpuknya tugas-tugas kuliah yang tentunya akan mempengaruhi proses akademik mahasiswa.

Ketertarikan seseorang terhadap suatu tayangan akan menarik perhatian individu tersebut, hal ini menjadikan aktivitas yang sesuai dengan minat jauh lebih kuat dan intens dibandingkan dengan aktivitas yang tidak diminati. Kondisi ini menyebabkan timbulnya rasa puas dan bahagia ketika seseorang tersebut menonton drama korea. Sikap seperti ini memiliki sifat positif sebab cenderung mendekati dan menggemari suatu objek atau tayangan tertentu. Namun sikap seperti ini juga dapat menjadi negatif ketika seseorang tersebut terlalu berlebihan dalam menggemari sebuah tayangan sehingga melahirkan sikap fanatik dan menjadikan kehidupan sehari-hari terganggu karena sikap tersebut.

“Sering play lagu korea dan ikuti style atau budaya mereka yang positif seperti makanan, model baju dan aksesoris. Hanya kadang-kadang itu yang menghabiskan uang saya, karena apa yang digunakan oleh aktor favoritku dan lagi hype pasti mau saya beli”⁷⁰

Latar tempat yang estetis, sinematografi yang memukau, akting yang mumpuni dan aktor atau aktris yang memiliki wajah serta fashionable menjadikan mahasiswa betah menonton drama korea yang berdurasi lama bahkan mengikuti penampilan mereka.

Sejak dahulu drama korea memang terkenal dengan fashion modisnya yang sangat menarik perhatian banyak orang, gaya berpakaian yang unik dan keren serta *up to date* membuat banyak orang ingin mengikutinya. Selain fashion adapula makeup, kosmetik dan aksesoris

⁷⁰ Wawancara dengan Nurlinda, pada 25 November 2022 (Parepare, Institut Agama Islam Negeri)

yang menarik seperti anting dan kalung. Perkembangan drama korea memberikan dampak positif dalam hal fashion karena dapat menjadi inspirasi bagi sebagian orang. Namun apabila timbul fanatisme terhadap idola, membeli barang-barang mahal, dan juga menggunakan pakaian yang bertentangan dengan budaya terlebih agama maka akan berdampak buruk. Membeli barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan akan menimbulkan perilaku konsumtif maka sebaiknya uang yang dimiliki dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat.

Dalam drama korea, tak jarang ada adegan makan. Jika dilihat pada drama, tentu makanannya sangat menggurikan. Korea memang memiliki cukup banyak jenis kuliner yang terkenal seperti sushi, kimchi, ramen, soju dan sebagainya, apalagi jika aktor/aktris terkenal membocorkan makanan favorit mereka, dari sanalah makanan korea menjadi viral hingga banyak orang yang ingin mencoba. Namun perlu diperhatikan bahwa, banyak pula makanan korea yang terkenal tapi sebaiknya tidak dikonsumsi, salah satunya soju karena minuman tersebut mengandung alkohol, tak hanya itu banyak pula makanan korea yang masih belum jelas kehalalannya.

Berdasarkan hasil wawancara, jika dikaitkan dengan teori imitasi maka dengan intensitas yang kuat dapat mempengaruhi imitasi perilaku drama korea terhadap mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Drama korea mampu memberikan efek kognitif seperti menambah wawasan bahasa dan budaya korea, efek afektif seperti perasaan sedih, hampa dan takut serta efek behavioral seperti meniru bahasa korea,

menambah relasi, meningkatkan kepercayaan diri, menunda waktu, mengikuti fashion korea, dan mencoba makanan korea.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian dapat disimpulkan bahwa media massa utamanya drama korea mampu mempengaruhi perilaku mahasiswa. Apabila semakin tinggi terpaan media drama korea maka akan menyebabkan semakin tingginya perilaku imitasi. Imitasi memiliki peranan yang sangat penting karena dengan mengikuti satu contoh baik maka akan merangsang seseorang melakukan perilaku yang baik pula, begitupun sebaliknya.

Menonton drama korea memberikan pengaruh konstruktif dan destruktif. Perilaku konstruktif adalah perilaku baik yang dapat membangun. Dalam hal ini, dengan terpaan media drama korea memberikan imitasi konstruktif seperti bertambahnya wawasan tentang korea baik itu dari bahasa atau budaya. Sedangkan perilaku destruktif adalah perilaku yang dilakukan seseorang yang tanpa disadari dapat merusak tatanan dalam kehidupan interaksi bersosial dan bermasyarakat. Dalam hal ini, menonton drama korea membuat mahasiswa kecanduan hingga menunda mengerjakan tugas dan ibadah, serta menimbulkan sifat konsumtif dengan mengikuti fashion dan membeli makanan korea.

Drama korea merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengenalkan budaya korea kepada publik termasuk menggambarkan citra masyarakat korea dalam kehidupan sehingga ketika media ini ditonton secara terus menerus dan tertanam dalam pola pikir dan dapat

menyebabkan perubahan pada diri seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Ketika seseorang dibekali dengan pengetahuan keagamaan maka dia dapat memisahkan antara hal yang wajib dan mubah. Sehingga tidak berdampak buruk pada keseharian. Namun sebaliknya, jika tidak dibekali dengan pengetahuan keagamaan maka akan berdampak buruk pada perilaku yang lain. hal seperti ini telah diperingatkan oleh Allah dalam firmanNya :

قُلْ يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَٰبِ لَا تَغْلُواْ فِى دِينِكُمْ غَيْرَ ٱلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُواْ أَهْوَآءَ قَوْمٍ قَدْ
مِنْ ضَلُّوْا قَبْلُ وَأَضَلُّوْا كَثِيْرًا وَضَلُّوْا عَنْ سَوَآءِ ٱلسَّبِيْلِ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya :

Katakanlah: "Hai ahli kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang Telah sesat dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka Telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".

Drama korea juga menjadi kiblat bagi para pecintanya karena menampilkan aktor/aktris dengan fashion dan aksesoris yang *up to date* serta drama yang menarik. Namun hal tersebut bertentangan dengan agama Islam, sehingga jangan mengikuti suatu kaum agar tidak menjadi bagian dari mereka. Seperti yang diketahui bahwa korea mayoritas beragama non-muslim sehingga disarankan untuk tidak terlalu meniru budaya mereka.

Sebagai seorang muslim alangkah lebih baiknya apabila kita melakukan sesuatu untuk mengembangkan pemahaman-pemahaman ajaran agama kita. Belajar banyak tentang agama justru dapat menambah ilmu

dan pahala kita daripada harus menghabiskan banyak waktu hanya untuk menonton drama Korea.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai terpaan drama korea terhadap imitasi perilaku mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah memiliki tingkat terpaan media yang cukup tinggi. Mahasiswa cenderung menonton drama korea dengan frekuensi 3-4 kali dalam satu bulan dengan durasi minimal 3 jam setiap harinya, namun adapula mahasiswa yang mampu mengatur waktu dengan menonton di waktu luang serta mengalihkan fokus dan perhatian hanya pada drama tersebut.
2. Terpaan media drama korea mampu mempengaruhi imitasi perilaku mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Drama korea memberikan efek kognitif seperti menambah wawasan bahasa dan budaya korea, efek afektif seperti perasaan sedih, hampa dan takut serta efek behavioral seperti meniru bahasa korea, menambah relasi, meningkatkan kepercayaan diri, menunda waktu, mengikuti fashion korea dan mengonsumsi makanan korea.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut saran dari peneliti yaitu :

1. Kemajuan teknologi informasi dapat memudahkan segala bentuk komunikasi termasuk dalam menonton drama korea. Namun tidak sedikit yang kecanduan bahkan berdampak pada imitasi perilaku yang konstruktif dan destruktif.

Dengan mengetahui efek yang ditimbulkan dapat dijadikan pelajaran agar tidak melakukan hal yang sama.

2. Untuk mahasiswa agar lebih bijak dan mampu mengatur waktu dengan baik dalam menonton drama korea. Sebagai seorang pelajar tentu harus mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin dengan melakukan hal-hal yang lebih produktif. Serta berusaha mengendalikan diri dari pengaruh budaya yang ditimbulkan dari menonton drama korea.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala, dkk. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Cet. II; Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Reatama Media.
- Arikunto, Suharni. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandura, Albert. 1971. *Social Learning Theory*, (New York: General Learning Press)
- Basrowi Dan Suandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bungi, Burhan. 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Cet. 7; Jakarta : Kencana Prenamedia Group.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chaplin. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Dayaksini, Tri dan Hudaniyah. 2012. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Erdinaya, Ardianto. 2005. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekamata Media.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Fokus Group*.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30393/4/Chapter II.pdf](http://respository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30393/4/Chapter%20II.pdf) (Majalah Dictum, hal 2 Desember 2007), diakses pada 20 Februari 2019 22.42.
- Irawan, Prasatya. 1999. *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : Setiawan Pers.

Joko Subagyo, P. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. Jakarta : Balai Pustaka.

Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang : UIN-MALIKI PRESS (Anggota Ikapi).

Krisyanto, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunukasi*. Jakarta: Kencana.

Maryaeni. 2008. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Maulana, Herdiyana dan Gumgum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta : Kademina.

Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Misabahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi. II; Jakarta : PT Bumi Aksara.

Mulyana, Dedy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana Prenadmedia Group.

Nurudin. 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*. Cet. 6; Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Pramitha, Anggun P. 2013. *Terpaan media dan budaya harajuku (studi korelasi Antara Terpaan Film Cartoon Naruto di Global Tv Terhadap Perilaku Imitasi pada Komunitas Shinzen Cosplay Team di Surakarta*. Skripsi Sarjana; Jurusan komunikasi: Surakarta.

Qardhawi, Yusuf. 2003. *Halal dan Haram dalam Islam*. Surabaya : PT. Bina Ilmu Surabaya.

Rakhmat, Djalaluddin. 2001. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi “Dilengkapi Contoh Analisis Statistik”*. Cet. 15; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Severin, Werner J. & James N. Tankard. 2005. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*. Jakarta : Kencana.
- Sevverin, Werner J dan James W. Tankard. 2009. *Teori Komunikasi sejarah, metode, dan terapan didalam media massa*. Cet. IV; Jakarta : Prenada Media Group.
- Statori, Djamin dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. XII; Bandung : Alfabeta.
- Syamsul M romli, Asep. 2006. *Jurnalistik Praktisi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media “Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa”*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persa.
- Tim Penyusun Khusus Pusa Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah Dan Skripsi)*. Edisi Revisi. (Parepare: STAIN Parepare).
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Vardinsyah, D. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Wikipedia the Free Encyclopedia, *Hallyu*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Hallyu> (diakses 19 januari 2019)
- Wiryanto. 2002. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Grasindo.

Yuhelizar. 2008. *10 jam Menguasai Internet Teknologi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Elex Media Kmputindo



LAMPIRAN



Pedoman Wawancara

A. Tingkat Terpaan Media Drama Korea

1. Apa yang anda ketahui tentang drama korea ?
2. Mengapa anda tertarik dengan drama korea ?
3. Bagaimana frekuensi anda dalam menonton drama korea ?
4. Mengapa anda menonton ulang drama korea tersebut ?
5. Berapa banyak durasi yang anda habiskan untuk menonton drama korea ?
6. Mengapa anda menghabiskan banyak waktu untuk menonton drama korea ?
7. Bagaimana atensi anda terhadap drama korea ?
8. Mengapa anda harus melakukan perhatian lebih saat menonton drama korea ?
9. Apakah menonton drama korea menjadi kebiasaan dan membuat anda kecanduan saat ini ?

B. Imitasi Perilaku Drama Korea

1. Bagaimana pengaruh menonton drama korea terhadap perilaku anda ?
2. Apakah drama korea mempengaruhi bahasa dan gaya bicara anda ?
3. Apakah drama korea mempengaruhi *style fashion* anda ?
4. Bagaimana efek kognitif menonton drama korea pada diri anda ?
5. Bagaimana efek afektif menonton drama korea pada diri anda ?
6. Bagaimana efek behavioral menonton drama korea pada diri anda ?
7. Bagaimana pengaruh paling signifikan yang anda rasakan setelah kebiasaan menonton drama korea ?

8. Bagaimana pengaruh menonton drama korea terhadap perilaku anda saat berada dikampus ?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudara Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : Nadya Arianh

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudara Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **"Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah"**. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 02 desember 2022

Yang Bersangkutan



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudari Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : Nuraini

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : mahasiswa

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudari Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **"Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah"**.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 02, Desember 2022

Yang Bersangkutan



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudari Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : *Nurlindah*

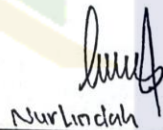
Jenis Kelamin : *perempuan*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudari Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **“Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah”**.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 02, Desember.... 2022

Yang Bersangkutan



Nurlindah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudari Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : Sukmanwati

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : mahasiswa

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudari Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **"Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah"**. Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 02, Desember 2022

Yang Bersangkutan



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudari Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : Anisah

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudari Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **"Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah"**.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 02, Desember 2022

Yang Bersangkutan

Anisah

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudari Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : Luni.

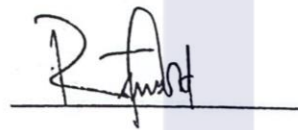
Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudari Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **“Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah”**.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 01, Desember 2022

Yang Bersangkutan



IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudari Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : Khoirul amin

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Mahasiswa

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudari Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **"Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah"**.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 02 Januari 2022

Yang Bersangkutan



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Sehubungan dengan penelitian saudari Irma Laupa dari Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menyatakan bahwa saya.

Nama : Wahyuani

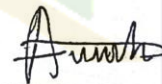
Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : mahasiswa

Telah benar memberikan informasi dan data sesuai dengan yang dibutuhkan saudari Irma Laupa yang sedang melakukan penelitian tentang **"Terpaan Drama Korea Terhadap Imitasi Perilaku Mahasiswa Ushuluddin Adab dan Dakwah"**.
Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 02, Desember 2022

Yang Bersangkutan



IAIN
PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-16/In.39/FUAD.03/PP.00.9/1/2020

Parepare, 07 Januari 2020

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. IRMA LAUPA**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Nurhakki, M.Si.
2. Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.

Di-

Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	IRMA LAUPA
NIM	:	16.3100.072
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi	:	TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP IMITASI PERILAKU MAHASISWA USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dekan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
UPT. PERPUSTAKAAN

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: perpustakaan@iainpare.ac.id

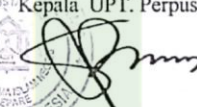
SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

No. : B-183/In.39.1.1/KS.02/1/2023

Kepala UPT. Perpustakaan IAIN Parepare menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama	: IRMA LAUPA
NIM	: 16.3100.072
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Benar telah bersih dari pinjaman pustaka di UPT. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Bukti bebas pustaka ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Januari 2023
Kepala UPT. Perpustakaan

Sirajuddin

Catatan : Mahasiswa yang mengambil cuti kuliah, jika aktif kembali harap membawa slip pembayaran SPP/UKT semester berjalan ke Perpustakaan

PAREPARE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-^{W378}/In.39.7/FUAD.03/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 8 November 2022

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: IRMA LAUPA
Tempat/Tgl. Lahir	: Bulisu, 06 Mei 1998
NIM	: 16.3100.072
PRODI	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	: XIII
Alamat	: Batulappa Kabupaten Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsi:

“TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP IMITASI PERILAKU MAHASISWA USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH”

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kota Parepare terhitung mulai bulan November 2022 S/d Desember 2022

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. A. Nurkadam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

SRN IP0000849



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN
 Nomor : 849/IP/DPM-PTSP/11/2022

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
 NAMA : **IRMA LAUPA**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 Jurusan : **KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**
 ALAMAT : **BULISU, KEC. BATU LAPPA, KAB. PINRANG**
 UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP IMITASI PERILAKU MAHASISWA USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **25 November 2022 s.d 26 Desember 2022**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal :
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**

Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
 Pangkat : Pembina (IV/a)
 NIP : 19741013 200604 2 019

Blaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSE
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Nama narasumber : Anisah

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

2. Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



a. Nama narasumber : Sukma

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

b. Nama narasumber : Wahyuni

Prodi : Manajemen Dakwah

c. Nama narasumber : Nurlinda

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

3. Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Nama narasumber : Rini

Prodi : Sosiologi Agama

4. Wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



- a. Nama narasumber : Wiriastuti
Prodi : Sejarah Peradaban Islam
- b. Nama narasumber : Nuraini
Prodi : Jurnalistik Islam



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Irma Laupa, lahir di Bulisu pada tanggal 06 Mei 1998. Penulis memulai pendidikannya di SDN 125 Bulisu Kabupaten Pinrang pada tahun 2004-2010 selama 6 tahun, kemudian ia melanjutkan pendidikannya di SMP N 10 Parepare dari tahun 2010-2013 selama 3 tahun, setelah lulus dari SMP N 1 Batulappa, penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 6 Pinrang pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) kota Parepare pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selama masa perkuliahan, penulis tidak hanya aktif dibidang akademik, namun juga aktif di organisasi HIMA Prodi.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, penulis mengajukan Skripsi dengan judul “TERPAAN DRAMA KOREA TERHADAP IMITASI PERILAKU MAHASISWA USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH”.